

Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah

Syamsiah Kurniawan⁽¹⁾, Lukman Hakim⁽²⁾, Subki⁽³⁾

¹ Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: ¹ syamsiahkurniawan72@gmail.com, ² lukmanhakim@uinmataram.ac.id, ³ subki@uinmataram.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, namun pelaksanaannya sering terkendala oleh kurangnya waktu, keterbatasan sumber daya, dan resistensi dari sebagian guru. Kendala-kendala tersebut membuat supervisi belum optimal, sehingga efektivitasnya dalam pengembangan kompetensi guru masih dipertanyakan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Kecamatan Narmada. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala madrasah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional guru. Namun, implementasi supervisi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya waktu yang tersedia, keterbatasan sumber daya, dan resistensi dari sebagian guru. Kendala tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kapasitas kepala madrasah dalam melakukan supervisi, serta penyediaan dukungan yang memadai, baik dari segi waktu maupun sumber daya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menyoroti peran strategis supervisi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2024

Disetujui pada : 20-10-2024

Dipublikasikan pada : 31-10-2024

Kata Kunci: *Supervisi Kepala Madrasah, Kompetensi Guru, Madrasah Aliyah*

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i4.1079

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama pembangunan suatu negara, dan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru (Riowati & Yoenanto, 2022). Guru yang kompeten memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan generasi muda dan meningkatkan daya saing suatu negara di tingkat global (Puspa et al., 2023). Untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya (Yulianto et al., 2024). Dalam konteks ini, supervisi kepala madrasah menjadi salah satu alat yang penting untuk meningkatkan kompetensi guru (Karimulah & Ummah, 2022).

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu madrasah dan guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat yang lebih baik (Sholeha et al., 2023).

Salah satu tugas kepala madrasah yaitu melaksanakan supervisi pembelajaran kepada semua guru di madrasah (Iskandar, 2020). Supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah merupakan serangkaian kegiatan dan pembinaan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui supervisi pembelajaran kepala madrasah dapat menilai dan memberikan pembinaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Irawan et al., 2021). Hal tersebut sejalan menurut pendapat Adam dan Dickey yang telah

merumuskan supervisi sebagai suatu pelayanan, khususnya menyangkut pengajaran dan perbaikannya menyangkut proses mengajar dan belajar, termasuk segala faktor di dalam situasi itu (Sahiron, 2015).

Tiga tahapan utama dalam proses supervisi yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah langkah-langkah krusial yang memastikan efektivitas pengembangan kompetensi guru. Pada tahap perencanaan, dilakukan penentuan tujuan, ruang lingkup, dan strategi supervisi dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik guru serta tujuan pengembangan profesional yang ingin dicapai. Hal ini mencakup identifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pengajaran, pengembangan instrumen observasi, dan penyusunan jadwal supervisi (Ajasan, 2016).

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, kepala madrasah melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Burden dan Byrd menekankan bahwa pelaksanaan harus dilakukan dengan pendekatan yang mendukung dan kolaboratif, sehingga guru merasa didukung dalam perbaikan pengajaran mereka. Observasi dapat dilakukan secara formal atau informal, diikuti dengan diskusi atau wawancara untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan saran dan sumber daya tambahan bagi guru (Sunani, 2024).

Akhirnya, tahap evaluasi berfungsi untuk menilai efektivitas proses supervisi yang telah dilakukan, dengan penilaian terhadap perubahan dalam praktik pengajaran setelah supervisi dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya evaluasi yang reflektif, memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan langkah-langkah tindak lanjut, seperti program pelatihan tambahan atau pembinaan lanjutan, sehingga evaluasi bukan hanya alat penilaian tetapi juga pendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran. Melalui ketiga tahapan ini, supervisi dapat dilaksanakan secara efektif, memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan institusi pendidikan secara keseluruhan (Ajasan, 2016).

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar (M. Hadi et al., 2014). Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan bahwa kapasitas supervisi belum dilakukan secara profesional sesuai dengan hakikat supervisi yang sebenarnya. Penelitian (Muriah, 2012) juga menyoroti adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas supervisi, di mana tujuan utamanya untuk pembinaan sering tergeser menjadi lebih fokus pada tanggung jawab administratif guru. Kebaruan dari penelitian ini adalah menyoroti solusi untuk mengatasi kendala supervisi, seperti peningkatan kapasitas kepala madrasah melalui pelatihan yang lebih intensif dan penyediaan dukungan yang lebih baik dalam hal waktu dan sumber daya, guna memastikan supervisi dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan pengembangan kompetensi guru.

Untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik, maka dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam bentuk pengabdian. Sekurang-kurangnya ada tiga tugas utama guru yaitu tugas mengajar, tugas mendidik dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara melatih memiliki makna sebagai pelatih untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan para pelajar (Muslim, 2018).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran guru sebagai aktor kunci dalam proses pendidikan yang memerlukan berbagai kompetensi, seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional merupakan pilar utama yang harus dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Jamin, 2018). Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah menjadi

instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi tersebut, namun masih banyak tantangan dalam implementasinya, seperti yang diidentifikasi dalam beberapa kajian sebelumnya. Penelitian ini mendesak dilakukan untuk memberikan solusi nyata dalam mengoptimalkan supervisi yang dapat mendorong pengembangan kompetensi guru, sehingga mampu berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan (Safitri, 2019).

Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Narmada dipilih sebagai fokus penelitian ini karena kondisi supervisi yang beragam di madrasah-madrasah tersebut. Beberapa madrasah, seperti Madrasah Aliyah Swasta Qur'aniyah di Desa Batu Kuta, sudah mulai aktif dalam administrasi pembinaan dan penilaian supervisi pendidikan, sementara Madrasah Aliyah Swasta Darul Musthofa NW di Dusun Repok Atas baru memulai supervisi oleh kepala madrasah. Hal ini memberikan gambaran nyata tentang variasi praktik supervisi di lapangan, sehingga penelitian ini berkontribusi dalam memahami cara optimal untuk meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi di berbagai kondisi madrasah

Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta di kecamatan narmada diperoleh informasi bahwa, kompetensi guru sudah terlihat sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih untuk ditingkatkan, diantaranya dengan melaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah secara berkala. Para guru mengakui bahwa dengan adanya perhatian, pembinaan dan memberikan teladan bagaimana seorang pemimpin berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada guru, staf, orang tua, dan masyarakat dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Sehingga tugas dan fungsinya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik, kemudian tugas-tugas yang bersifat administratif tidak hanya untuk melebur tugas semata, melainkan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana supervisi kepala madrasah dapat secara efektif meningkatkan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional guru. Tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi supervisi yang berhasil, mengatasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi kepala madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan yang komprehensif bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dan dapat diadaptasi oleh madrasah lain guna memperkuat kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pentingnya memahami fenomena dalam konteks aslinya untuk memperoleh wawasan yang mendalam (Creswell, 2012). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru secara rinci dan komprehensif. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai aspek terkait strategi dan tantangan yang dihadapi kepala madrasah serta dampak supervisi terhadap kompetensi guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Qur'aniyah Batu Kuta dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Musthofa NW, Kecamatan Narmada. Penelitian dilakukan dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama, di mana data dikumpulkan langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian ini terdiri dari kepala madrasah dan guru di kedua madrasah tersebut. Kepala madrasah dipilih sebagai informan utama karena mereka memainkan peran kunci dalam pelaksanaan supervisi, sedangkan guru yang terlibat dalam supervisi dipilih untuk mendapatkan perspektif tentang dampak supervisi terhadap kompetensi mereka. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana kepala madrasah dan guru yang terlibat langsung dalam proses supervisi dipilih

berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan supervisi. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai fenomena supervisi, yang memberikan data yang relevan dan mendalam bagi penelitian.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Tahapan analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2013). Pertama, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, observasi langsung di madrasah, serta dokumentasi terkait pelaksanaan supervisi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah kondensasi data, di mana data yang diperoleh disaring dan difokuskan pada informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Kondensasi ini bertujuan untuk mereduksi data yang terlalu banyak agar lebih terarah dan jelas. Selanjutnya, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk naratif dan matriks, untuk memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antar-data. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, atau keterkaitan yang muncul dari data yang telah dianalisis. Peneliti kemudian melakukan verifikasi kesimpulan melalui triangulasi data, baik dari segi sumber, metode, maupun waktu, untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid dan dapat diandalkan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan praktik supervisi di lapangan, tetapi juga untuk mengungkap dinamika, kendala, dan peluang yang dapat dioptimalkan dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui supervisi yang efektif terhadap guru. Pendidikan sebagai fondasi masyarakat yang berkualitas memerlukan pengawasan profesional untuk memastikan kegiatan di madrasah berjalan sesuai tujuan. Dengan posisi strategisnya, kepala madrasah dapat langsung mengamati dan memberikan pembinaan, sehingga ia menjadi supervisor yang paling memahami kondisi dan kebutuhan madrasah, yang pada gilirannya berdampak positif pada kompetensi guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

1. Supervisi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Qur'aniyah Batu Kuta

Supervisi di MAS Qur'aniyah Batu Kuta dilakukan oleh kepala madrasah melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahapan Perencanaan Supervisi

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah harus mengidentifikasi tujuan supervisi yang jelas, yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dalam aspek pedagogis dan kepemimpinan. Kepala madrasah juga menyusun program supervisi dan sosialisasi kepada guru serta membentuk tim supervisi dengan jadwal pelaksanaan yang terencana, sesuai dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2003 (Firmansyah, 2024).

Analisis kebutuhan menjadi langkah penting dalam perencanaan supervisi, di mana kepala madrasah mengevaluasi area kompetensi guru yang perlu ditingkatkan. Hal ini mencakup analisis hasil ujian siswa dan kinerja guru. Sebagai contoh, guru-guru sering berkonsultasi dengan kepala madrasah mengenai perencanaan mengajar, penyusunan RPP, serta metode pengajaran yang menarik bagi siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan. (Miftahul Huda, 2024)

Jadwal supervisi direncanakan dengan mempertimbangkan kegiatan pembelajaran guru dan ketersediaan waktu mereka. Kepala madrasah berkomunikasi dengan guru untuk memastikan kesiapan mereka sebelum supervisi dilaksanakan, sehingga kegiatan supervisi dapat berjalan lancar dan sesuai dengan dinamika

madrasah. Dengan pendekatan ini, diharapkan supervisi dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

b. Tahapan Pelaksanaan Supervisi

Supervisi merupakan layanan yang diberikan oleh pemimpin, dalam hal ini kepala madrasah, untuk membantu guru menjadi lebih cakap dalam mengajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Sahertian, supervisi adalah usaha memberikan layanan baik secara individu maupun kelompok kepada guru untuk memperbaiki pengajaran. Salah satu tugas utama kepala madrasah adalah membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, yang menjadi acuan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Melalui wawancara, terungkap bahwa kepala madrasah aktif dalam mendukung guru dalam proses ini, memastikan bahwa semua perangkat pembelajaran lengkap dan sesuai dengan kebutuhan.

Proses supervisi dimulai dengan pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Kepala madrasah, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Arif Firmansyah, melakukan pemeriksaan ini dalam satu pertemuan dan memberikan umpan balik kepada guru tentang perangkat yang kurang. Setelah guru melengkapi perangkat tersebut, supervisi akademik dilakukan melalui kunjungan kelas untuk menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya bersifat administratif tetapi juga berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran di kelas. (Firmansyah, 2024)

Pentingnya pelaksanaan supervisi adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Melalui kegiatan supervisi yang rutin, kepala madrasah dapat memastikan bahwa semua guru mematuhi standar yang telah ditetapkan dan siap untuk melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, supervisi menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Jika konsep supervisi diimplementasikan dengan baik, diharapkan kualitas pendidikan di madrasah akan meningkat secara signifikan.

c. Tahapan Evaluasi dalam Supervisi dan Pemberian Solusi

Pada tahapan evaluasi, kepala madrasah melakukan analisis terhadap kekurangan yang ditemukan selama supervisi. Proses ini melibatkan rekapitulasi dan analisis faktor-faktor yang menghambat pembelajaran, diikuti dengan refleksi bersama untuk menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki oleh guru sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada langkah-langkah yang diambil oleh kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola program supervisi. (Sibwaih, 2024)

Kepala madrasah menerapkan model supervisi yang sistematis, dimulai dengan pemeriksaan administrasi guru dan memberikan saran serta masukan untuk perbaikan. Sebelum melakukan observasi kelas, kepala madrasah memastikan kesiapan guru dengan menanyakan metode pengajaran, media yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, dan bentuk penilaian. Setelah observasi, kepala madrasah dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik di kelas berikutnya.

Selain itu, kepala madrasah juga memeriksa perangkat pembelajaran, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk memastikan bahwa semua persiapan telah dilakukan dengan baik. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan masukan yang konstruktif untuk membantu guru memperbaiki RPP mereka. Proses ini menciptakan komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dan guru, yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. (Rizaldin, 2024)

Ketika menghadapi kendala dalam menyusun RPP atau penilaian, kepala madrasah membentuk kelompok seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan menyelenggarakan workshop dengan mengundang pengawas madrasah. Model supervisi yang diterapkan adalah supervisi klinis, yang berfokus pada perbaikan dan peningkatan pembelajaran melalui komunikasi, observasi, dan tindak lanjut. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan kompetensi mereka dalam proses pembelajaran.

2. Supervisi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Musthofa NW

Pelaksanaan supervisi di MAS Darul Musthofa NW juga mengikuti tiga tahapan penting: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahapan Perencanaan Supervisi

Pada tahapan perencanaan, kepala madrasah bertanggung jawab untuk menyusun program supervisi yang mencakup pembuatan jadwal dan sosialisasi kepada guru. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua guru memahami perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan metode penyampaian materi yang menarik bagi siswa.

Kepala madrasah, Bapak Sahdan, menekankan pentingnya pembinaan baik secara individu maupun klasikal, sesuai dengan kebutuhan guru. Dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa program supervisi dirancang untuk membantu guru dalam merencanakan pengajaran dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan komitmen kepala madrasah dalam mendukung pengembangan profesional guru. (Sahdan, 2024)

Wakil kepala madrasah, Bapak Ilham Hadi, juga menambahkan bahwa program supervisi disusun berdasarkan kebutuhan spesifik guru, termasuk persiapan materi dan pemanfaatan media yang efektif. Dengan pendekatan yang terencana dan terstruktur, diharapkan supervisi dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di MAS Darul Musthofa NW. (I. Hadi, 2024)

b. Tahapan Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi di MAS Darul Musthofa NW dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui dua teknik utama: supervisi individual dan supervisi kelompok. Teknik supervisi individual mencakup kunjungan dan observasi kelas serta pertemuan individu untuk diskusi. Kepala madrasah, Bapak Sahdan, menyatakan bahwa teknik-teknik ini dipilih karena lebih efektif dalam memberikan umpan balik langsung mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan guru.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah melakukan kunjungan kelas secara berkala untuk mengamati metode pengajaran, penggunaan media, dan keterlibatan siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen standar yang telah ditetapkan, di mana supervisor mencatat temuan selama proses pembelajaran tanpa memberikan komentar langsung. Setelah observasi, kepala madrasah dan guru mendiskusikan catatan tersebut untuk memberikan masukan yang konstruktif, yang bertujuan untuk membantu guru memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keunggulan dalam mengajar. (Jamaludin, 2024)

Hasil supervisi menunjukkan bahwa banyak guru muda dan baru masih menghadapi tantangan dalam mengelola pembelajaran, seperti kesulitan dalam merencanakan RPP dan memilih metode yang tepat. Oleh karena itu, kepala madrasah tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga menyediakan pelatihan dan bimbingan sesuai kebutuhan guru. Dengan pendekatan ini, supervisi menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di MAS Darul Musthofa NW, serta memotivasi guru untuk terus berkembang.

c. Tahapan Evaluasi dan Solusi dalam Supervisi di MAS Darul Musthofa NW

Pada tahapan evaluasi, kepala madrasah menganalisis kekurangan yang teridentifikasi selama proses supervisi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar yang

diharapkan. Namun, evaluasi ini bertujuan untuk mendorong guru agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensi mereka setelah dilakukan supervisi, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Solusi yang diterapkan oleh kepala madrasah berkaitan dengan kompetensi supervisi, di mana supervisor harus memberikan pembinaan yang tepat bagi guru. Kepala madrasah, Bapak Sahdan, menekankan pentingnya membuat instrumen supervisi yang digunakan setiap tahun untuk menilai keterampilan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru tidak hanya memperbaiki proses pembelajaran saat disupervisi, tetapi juga secara berkelanjutan mengembangkan kemampuan mereka berdasarkan hasil penilaian dan kemajuan siswa. (Sahdan, 2024)

Model supervisi yang diterapkan di MAS Darul Musthofa NW adalah model supervisi ilmiah, yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan data objektif. Supervisi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Kepala madrasah, bersama dengan guru, berusaha untuk terus berinovasi dalam pengajaran melalui penggunaan metode dan media yang tepat, serta analisis hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Implikasi Hasil Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

1. Implikasi Hasil Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MAS Qur'aniyah Batu Kuta

Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah di MAS Qur'aniyah Batu Kuta memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam aspek pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu keharusan bagi setiap guru, dan semakin baik kompetensi ini, semakin efektif pula pengelolaan pembelajaran di kelas. Kepala madrasah berperan aktif dalam memotivasi guru dan membuka ruang untuk diskusi serta konsultasi, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan pedagogik mereka. Observasi menunjukkan bahwa siswa-siswa di madrasah ini meraih prestasi yang memuaskan, mencerminkan keberhasilan supervisi yang dilakukan. (Firmansyah, 2024)

Dampak supervisi juga terlihat dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya supervisi, guru terdorong untuk lebih baik dalam mempersiapkan pengajaran dan menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran. Kepala madrasah menyatakan bahwa hasil supervisi menunjukkan adanya perubahan positif, seperti penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan program belajar-mengajar, dan pengaturan kelas yang lebih baik. Hal ini mengarah pada terciptanya iklim belajar yang kondusif dan efektif.

Para guru juga merasakan manfaat dari supervisi, seperti kemampuan menguasai materi dan menerapkan metode yang bervariasi. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengelola interaksi belajar-mengajar dan menilai prestasi siswa. Guru Miftahul Huda menekankan bahwa supervisi memberikan masukan yang berharga, membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, supervisi berkontribusi pada pengembangan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Miftahul Huda, 2024)

Indikator keberhasilan supervisi dapat dilihat dari banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi favorit, yang menunjukkan kualitas pendidikan di MAS Qur'aniyah Batu Kuta. Prestasi yang memuaskan ini tidak terlepas dari usaha kepala madrasah dalam memberikan bimbingan dan masukan kepada guru. Dengan supervisi yang efektif, guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan baik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang tinggi.

2. Implikasi Hasil Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MAS Darul Musthofa NW

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MAS Darul Musthofa NW berperan krusial dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala madrasah diharapkan memberikan layanan optimal kepada guru, yang bertanggung jawab langsung terhadap proses pembelajaran. Sesuai dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007, kepala madrasah harus merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. (I. Hadi, 2024)

Observasi di MAS Darul Musthofa NW menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah berdampak signifikan pada peningkatan kompetensi guru. Hal ini terbukti dari prestasi siswa yang berhasil meraih juara dalam berbagai lomba, yang mencerminkan kualitas pengajaran guru-guru yang kompeten dan berdedikasi. Dengan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang sistematis, kepala madrasah dapat membina dan mempengaruhi perilaku mengajar guru, sehingga mereka lebih memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Hasil supervisi juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengelolaan proses pembelajaran oleh guru. Mereka menjadi lebih terampil dalam menyusun RPP, melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dan menggunakan media pembelajaran secara efektif. Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum mengonfirmasi bahwa dengan adanya supervisi, guru mampu menguasai materi, menerapkan berbagai metode, dan menilai prestasi siswa dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi memberikan masukan yang konstruktif bagi peningkatan kualitas pengajaran. (Sahdan, 2024)

Keberhasilan supervisi tercermin dalam peningkatan disiplin dan tanggung jawab guru. Kepala madrasah mengamati bahwa guru-guru menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab setelah dilakukan supervisi. Selain itu, kompetensi guru dalam berbagai aspek kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional juga meningkat. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung pencapaian visi dan misi madrasah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Tantangan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

1. Tantangan Supervisi Kepala Madrasah di MAS Qur'aniyah Batu Kuta

Observasi di MAS Qur'aniyah Batu Kuta mengungkapkan beberapa tantangan signifikan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi. Ditemukan bahwa masih ada guru yang kurang disiplin, seperti kelas yang kosong selama jam pelajaran dan guru yang santai mengobrol saat bel berbunyi. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan lebih dominan pada ceramah, yang tidak mendukung variasi dalam pembelajaran. (Firmansyah, 2024)

Kepala madrasah menghadapi berbagai persoalan akibat kelalaian guru dalam melaksanakan tugas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak guru merasa takut untuk disupervisi dan kurang menguasai metode pengajaran yang efektif. Kesiapan guru dalam hal administrasi juga menjadi masalah, dengan alasan keterlambatan yang beragam, seperti masalah pribadi atau kekurangan perangkat yang diperlukan untuk mengajar.

Tantangan lain yang dihadapi adalah sikap acuh guru terhadap supervisi. Beberapa guru menganggap mereka tidak perlu memperhatikan supervisi karena merasa memiliki dukungan dari pihak tertentu. Hal ini menciptakan situasi di mana guru tidak merasa tertekan untuk meningkatkan kinerja mereka, bahkan ketika kepala madrasah siap memberikan bantuan dan dukungan untuk mengatasi kekurangan yang ada. (Sibwaih, 2024)

Evaluasi terhadap perangkat pembelajaran guru menunjukkan bahwa banyak yang hanya melakukan copy-paste tanpa memahami materi. Guru juga tampak kaku dalam menyampaikan materi, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Metode yang digunakan kurang bervariasi, yang menunjukkan

kurangnya kreativitas dalam pengelolaan kelas. Tantangan-tantangan ini perlu segera diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Tantangan Supervisi Kepala Madrasah di MAS Darul Musthofa NW

Di MAS Darul Musthofa NW, peneliti menemukan sejumlah tantangan dalam supervisi yang dihadapi oleh kepala sekolah. Observasi menunjukkan bahwa banyak guru terlambat masuk kelas, banyak kelas kosong selama jam pelajaran, dan beberapa guru hanya meninggalkan tugas tanpa melakukan pengajaran yang aktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang seharusnya mendukung kegiatan belajar juga minim, sehingga proses pembelajaran tidak optimal. (I. Hadi, 2024)

Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru ini memerlukan perhatian serius dari kepala madrasah sebagai pemimpin utama. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembinaan kepada guru melalui kegiatan supervisi, yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti Permendiknas No. 13 Tahun 2003. Tanpa supervisi yang efektif, kualitas pengajaran di madrasah tersebut dapat terancam.

Namun, dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah menghadapi berbagai kendala. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada guru yang tidak hadir atau terlambat, serta banyak yang meninggalkan tugas mengajar. Beberapa guru hanya memberikan tugas di kelas tanpa melanjutkan proses pembelajaran, dan penilaian terhadap siswa seringkali diabaikan. Selain itu, ada juga guru yang kesulitan diatur dan tidak mau membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tantangan utama yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi mencakup ketidakhadiran guru, keterlambatan, perangkat pembelajaran yang tidak lengkap, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, masalah penilaian yang tidak dilakukan dan perangkat pembelajaran yang bersifat copy paste menjadi penghalang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAS Darul Musthofa NW. (Jamaludin, 2024)

KESIMPULAN

Supervisi kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi guru, yang secara langsung berdampak pada kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, supervisi harus dipahami sebagai upaya berkelanjutan untuk memfasilitasi peningkatan profesionalisme guru, tidak hanya sebagai pemenuhan tanggung jawab administratif. Supervisi yang efektif adalah yang mampu menjembatani kesenjangan antara idealitas dan realitas pelaksanaan pendidikan, serta mendorong inovasi dalam praktik pengajaran. Dengan supervisi yang sistematis, terarah, dan berbasis pada pembinaan berkelanjutan, kepala madrasah dapat membangun budaya profesional yang mendukung peningkatan kompetensi guru dalam berbagai aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Kesimpulan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas kepala madrasah dalam menjalankan supervisi yang efektif adalah kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dan mempersiapkan generasi masa depan yang kompetitif dan berdaya saing global.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajasan, N. U. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMKNegeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(3), Article 3. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/4795>
- Creswell, J. W. (2012). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Penerjemah :Achmad Fawaid)*. Pustaka Pelajar. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pld=42264&pRegionCode=JIUNM AL&pClientId=111>
- Firmansyah, A. (2024). *Wawancara MAS Qur'aniyah*.

- Hadi, I. (2024). *Wawancara MAS Darul Musthofa NW*.
- Hadi, M., Ar, D., & Ibrahim, S. (2014). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2), Article 2. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2509>
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, M. F. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), Article 02. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/97>
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Jamaludin. (2024). *Wawancara MAS Darul Musthofa NW*.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 10(1), 19–36. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Miftahul Huda. (2024). *Wawancara MAS Qur'aniyah*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Muriah, S. (2012). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Dinamika Ilmu*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.21093/di.v12i1.31>
- Muslim, N. (2018). *Studi Deskriptif Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Smit Al Azhar Brondong Lamongan* [Masters, Universitas Muhammadiyah Surabaya]. <https://repository.um-surabaya.ac.id/2398/>
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Rizaldin. (2024). *Wawancara MAS Qur'aniyah*.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Pt. Indragiri Dot Com.
- Sahdan. (2024). *Wawancara MAS Darul Musthofa NW*.
- Sahiron. (2015). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Kreasi Edukasi. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27285>
- Sholeha, D., Lubis, N. M., Rifa'i, A., Ayundari, N. F., Sumayyah, L., & Nasution, I. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.432>
- Sibwaih. (2024). *Wawancara MAS Qur'aniyah*.
- Sunani, M. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran Di Ma Al Furqon Kota Prabumulih Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2023/2024. *UNISAN JURNAL*, 3(1), Article 1. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2183>
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2024). Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Lembaga Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>

